

## **RANCANGAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN TEORI KONSTRUKTIVISME DAN HUMANISTIK**

**Dodi Herdiana, S.Pd (23861022), Dosen : Dr.H. Jamilah, SH.,M.Pd.**

Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

[osurodoy7@gmail.com](mailto:osurodoy7@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Learning is a process of interaction or reciprocal relationship between educators and students in a learning ecosystem, namely the environment, resulting in a behavioural or affective change in addition to cognitive and psychomotor in both. Mohamad Surya (2015: 111) learning is a process carried out by individuals to obtain a comprehensive behaviour change as a result of individual interaction with their environment. To produce behaviours, change that is conscious, continuous, functional, positive, active, permanent and purposeful, learning must be well designed. This means that learning must be prepared and supported by several other components or materials such as models, methods, techniques, tactics, strategies, approaches, media and teaching materials. Design is a planning effort in an effort to realize effective, efficient and quality instructional. Experts make a design or design referring to several theoretical approaches that have previously developed such as behaviourism, cognitivism, constructivism, and humanistic theories. In this journal will be described how the principles, characteristics, and learning design are seen from constructivism and humanistic theory approaches.*

**Key words:** *design, design instructional, learning, constructivism, humanistic*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu ekosistem belajar yaitu lingkungan, sehingga menghasilkan suatu perubahan perilaku atau afektif selain kognitif dan psikomotor pada keduanya. Mohamad Surya (2015:111) pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Untuk menghasilkan perubahan perilaku yaitu perilaku yang disadari, kontinu, fungsional, positif, aktif, permanen dan bertujuan yang terarah, maka pembelajaran harus di desain atau dirancang dengan baik. Artinya pembelajaran harus disiapkan dan didukung oleh beberapa komponen atau bahan lain seperti model, metode, teknik, taktik, strategi, pendekatan, media dan bahan ajar. Rancangan merupakan suatu upaya perencanaan dalam upaya mewujudkan instruksional yang efektif, efisien dan berkualitas. Para ahli membuat sebuah rancangan atau desain mengacu pada beberapa pendekatan teori yang sebelumnya telah berkembang misalnya teori *behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanistik*. Dalam jurnal ini akan digambarkan bagaimana prinsip, karakteristik, dan rancangan pembelajaran dilihat dari pendekatan teori konstruktivisme dan humanistik.

**Kata kunci :** *rancangan, desain, instruksional, pembelajaran, konstruktivisme, humanistik*

## PENDAHULUAN

Abad 21 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap semua tatanan sektor bangsa Indonesia, tidak terkecuali sektor pendidikan. Upaya dilakukan pemerintah untuk mendongkrak kualitas pendidikan agar tujuan Indonesia emas tercapai. Pendidikan menjadi salah satu pondasi penting bagi tumbuh kembangnya suatu bangsa dan negara, karena dengan pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dapat dibentuk.

Untuk membentuk manusia unggul, tentunya pendidikan di Indonesia perlu dirancang sedemikian rupa agar arah dan tujuannya tercapai. Pembelajaran merupakan kegiatan yang perlu jadi perhatian khusus dalam mencapai pendidikan seutuhnya, artinya pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan harus di desain dengan baik dan benar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. (Mohamad Surya, 2015:111). Gagne dan Briggs (1979:3) dalam Mukhidin (2002:86), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Selanjutnya menurut Zaenal Aqib (2002:41)

dalam Mukhidin (2002:86), bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari dengan mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan hubungan interaksi atau timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu ekosistem belajar yaitu lingkungan, sehingga menghasilkan suatu perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku (kognitif, psikomotor dan afektif). Dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran yang bernakna, menyenangkan dan efektif tentunya harus dirancang sedemikian rupa agar tercipta hasil yang diinginkan. Rancangan atau desain merupakan langkah awal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rancangan atau sering disebut dengan desain menurut KBBI adalah kerangka bentuk, motif, pola atau corak. Hokanson, Brad dan Gibbon, Andrew (2014:v) dalam Suparman, Atwi M. (2020:88) bahwa istilah desain berasal dari bahasa latin *designere* yang mengandung arti menandai, menunjukkan, menjelaskan

dan merancang. Desain adalah suatu fokus dari banyak ide dan teori kontemporer dalam teknologi pendidikan. Istilah desain mengalami perluasan dari bidang arsitektur, bidang industri dan bidang lainnya sampai ke bidang pendidikan yang penerapannya dalam instruksional atau pembelajaran. Koberg & Bagnall (1976) dalam Keller, John M. (2010: 22) yang dikutip Suparman, Atwi M. (2020:88) bahwa “*Design is a process of making dreams come true*” dimana definisi ini menggambarkan desain sebagai proses perencanaan untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan instruksional yang dicita-citakan. Menurut Abdulhak, Ishak dan Darmawan, Deni (2017:176), desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Selanjutnya Smith dan Lagan (1993:4) dalam Muthmainnah, dkk (2022:25) bahwa desain merupakan proses perencanaan sistematis yang dilakukan sebelum kegiatan atau implementasi. Definisi lain menurut Smith dan Ragan (1993) dalam Mutmainnah (2022:25) bahwa desain sistem pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan dengan mentransformasikan prinsip belajar dan pembelajaran menjadi desain yang dapat diimplementasikan dalam materi dan kegiatan pembelajaran.

Rancangan atau desain pembelajaran tentunya harus dibuat dengan rinci sehingga melahirkan model-model dalam pembelajaran.

Dalam jurnal ini akan dijelaskan bagaimana rancangan atau desain pembelajaran yang dibuat berdasarkan teori konstruktivisme dan teori humanistik.

## METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah studi kepustakaan atau *library research*. Peneliti mencoba mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah berbagai informasi tentang rancangan pembelajaran berlandaskan teori konstruktivisme dan humanistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Teori Konstruktivisme

Aliran konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun atau dibentuk (konstruksi) dari pengalaman dirinya sendiri.

#### 1. Teori

Ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai teori belajar konstruktivisme. John Dewey berpendapat bahwa belajar bergantung pada pengalaman dan minat sendiri. Belajar harus berpusat pada siswa dalam konteks pengalaman sosial. Menurut Jean Piaget, memandang teori konstruktivisme merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru

diperolehnya. Lain dengan pandangan Lev Vygotsky, bahwa teori belajar konstruktivisme dibagi menjadi dua yaitu zone proximal development (ZPD) dan Scaffolding. APD merupakan kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau melalui kegiatan kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu, sedangkan Scaffolding memandang bahwa teori ini merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada seseorang selama tahap-tahap pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggungjawab yang semakin besar setelah melakukannya.

## 2. Prinsip

Ada lima prinsip teori belajar menurut aliran konstruktivisme, yaitu:

- a. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif;
- b. Pengetahuan tidak dipindahkan dari pendidik ke peserta didik;
- c. Student Centered Learning;
- d. Lebih menekankan pada proses belajar bukan hasil belajar;
- e. Pendidik hanya membantu/memfasilitasi agar proses konstruksi berjalan dengan lancar.

## 3. Karakteristik

Ada beberapa karakteristik dari teori belajar konstruktivisme, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan idenya secara lebih luas;
- b. Menempatkan siswa sebagai kekuatan;
- c. Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dibangun/dikonstruksi secara personal;
- d. Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan.

## 4. Rancangan

Rancangan atau desain pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang dilakukan dengan mentransformasikan prinsip belajar dan pembelajaran menjadi desain yang dapat diimplementasikan dalam materi dan kegiatan pembelajaran. Smith dan Ragan (1993) dalam Mutmainnah (2022:25).

Dalam mengimplementasikan materi dan pembelajaran maka di buatlah sebuah model agar proses pembelajaran menjadi lebih spesifik.

Ada beberapa rancangan pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme, yaitu:

- a. Pendidik harus bisa memancing peserta didik tentang suatu pokok bahasan atau konsep;
- b. Pendidik meminta peserta didik untuk mencari solusi atau menyelidiki konsep yang telah dipaparkan di tahap pertama;

- c. Pendidik meminta peserta didik untuk memberikan pemaparan tentang konsep yang dirumuskan berdasarkan pengetahuan yang telah diperolehnya, dan pendidik pun bisa memberi penguatan berdasarkan keilmuan yang dimilikinya.
- d. Pendidik mendorong peserta didik untuk bisa menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperolehnya di kehidupan sehari-hari.

## B. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik merupakan teori pembelajaran yang dilandaskan pada psikologi manusia. Teori ini memfokuskan pada pengembangan diri individu dengan cara menyesuaikan potensi dirinya.

Menurut Maslow, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

### 1. Teori

Beberapa teori yang berhubungan dengan teori humanistik yaitu Arthur Combs yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja dan dapat menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang, “Seorang pendidik tidak diperbolehkan memaksakan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang tidak disukainya”. Menurut Abraham Maslow bahwa hal terpenting dalam pembelajaran

adalah proses untuk mengenal diri sendiri dengan baik, bagaimana kita menjadi diri sendiri di dalam prosesnya dan menemukan potensi diri yang bisa kita kembangkan. Dan masih banyak lagi teori-teori rancangan pembelajaran lainnya.

### 2. Prinsip

Ada tiga prinsip teori humanistik yang dapat dijadikan rujukan dalam merancang pembelajaran, yaitu:

- a. Manusia mempunyai kemampuan alami untuk belajar;
- b. Belajar yang bermakna jika siswa melakukannya; dan
- c. Belajar menjadi signifikan jika apa yang dipelajari memiliki relevansi dengan kebaruan.

### 3. Karakteristik

Teori humanistik memandang bahwa rancangan pembelajaran memiliki karakteristik diantaranya:

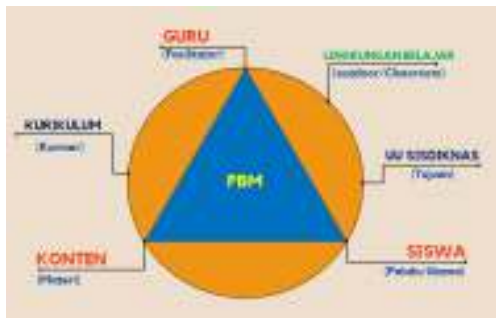
- a. Menekankan pada proses aktualisasi diri masing-masing individu;
- b. Proses merupakan hal penting yang menjadi fokus utama belajar;
- c. Melibatkan peran aspek kognitif dan afektif;
- d. Mengedepankan pengetahuan atau pemahaman individu; dan
- e. Mengedepankan bentuk perilaku diri sendiri.

Karakteristik pada teori ini bisa kita lihat pada taksonomi Bloom berikut.



#### 4. Rancangan

Dari beberapa sumber yang peneliti baca dapat digambarkan rancangan pembelajaran berlandaskan teori humanistik tersebut.



Rancangan pembelajaran berlandaskan teori humanistik dapat digambarkan pula sebagai berikut;

- Memperhatikan dan memberikan motivasi belajar pada peserta didik;
- Memberikan penjelasan kembali apabila ada peserta didik yang belum paham;
- Mampu memahami karakteristik peserta didik;
- Menyediakan fasilitas dan sumber belajar (buku, media visual dan audio);

- Tetap menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik supaya kondisi pembelajaran tetap kondusif;
- Memberikan dorongan untuk peserta didik agar lebih peka dan kreatif; dan
- Memacu keaktifan peserta didik.

#### KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita ambil dari rancangan berlandaskan teori humanistik, yaitu:

- Humanisme memandang bahwa belajar adalah usaha untuk memanusiakan;
- Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri;
- Humanisme berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya;
- Pemikiran humanistik mendesak agar dalam mengajar, guru harus memperhatikan minat dan kebutuhan anak dan lebih jauh lagi dapat menciptakan minat dan kebutuhan anak dan lebih jauh lagi dapat menciptakan lingkungan kelas yang sehat sosial dan emosional yang ditandai dengan adanya penerimaan dan rasa saling menghargai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak & Darmawan, Deni. (2017). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Adiputri, D.R. (2023). *Sistem Pendidikan Firlandia: Belajar Cara Mengajar*. Bogor: Grafika Mardi Yuana
- Anonymous. Peaget J. (2011). *Cognitive development in the classroom*, <http://www.funderstanding.com/educator/jean-peaget-ognitive-development-in-the-classroom/>
- Mukhidin. (2002). *Kurikulum Pembelajaran Vokasional*. Bandung: Gapura Press
- Muthmainnah, dkk.(2022). *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Sudjana, Nana. (1991). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: FE UI
- Suparman, Atwi M. (2020). *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Surya, Mohamad. (2015). *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari guru untuk guru*. Bandung: Alfabeta